

KONVERGENSI RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2016

CONVERGENCE OF FINANCIAL RATIOS IN AGRICULTURAL COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) DURING THE PERIOD OF 2011-2016

Retno Nurul Azizah¹⁾ dan Muhammad Azhari²⁾

Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹⁾retnoazizah@students.telkomuniversity.ac.id, ²⁾muhazhari@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Analisis rasio keuangan bertujuan memberikan informasi dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konvergensi, arah serta kecepatan penyesuaian rasio keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio lancar, rasio cepat, rasio total hutang terhadap ekuitas, rasio penjualan terhadap persediaan dan rasio penjualan terhadap total aset. Metode yang digunakan adalah regresi linier sederhana dikombinasikan dengan *partial adjustment model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar, rasio cepat, rasio total hutang terhadap ekuitas dan rasio penjualan terhadap persediaan terjadi konvergensi rasio keuangan terhadap rata-rata industrinya. Arah penyesuaian (α) rasio keuangan dari rasio lancar, rasio cepat, rasio total hutang terhadap ekuitas, rasio penjualan terhadap persediaan dan rasio penjualan terhadap total aset menunjukkan adanya konvergensi yang berjalan di atas rata-rata sektor pertanian. Kemudian, untuk kecepatan penyesuaian (β) rasio keuangan dari rasio lancar, rasio cepat, rasio total hutang terhadap ekuitas, rasio penjualan terhadap persediaan dan rasio penjualan terhadap total aset memiliki nilai yang lebih mendekati 0 sehingga kecepatan penyesuaian terhadap rasio keuangan rata-rata industrinya berjalan lambat.

Kata Kunci: konvergensi, rasio keuangan, *partial adjustment model*, sektor pertanian.

ABSTRACT

Agricultural sector is one of sectors that have strategic role in national economic development. The contribution of agricultural sector in national economy will have an impact on investor investment. This study aims to determine the convergence, direction and speed of adjustment of financial ratios in agricultural sector companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2011-2016. The financial ratios that used in this research are current ratio, quick ratio, total debt to equity ratio, sales to inventory ratio and sales to total assets ratio. Then, the method that used in this research is single regression analysis that combined with partial adjustment model. The results showed there are current ratio, quick ratio, total debt to equity ratio and sales to inventory ratio that convergence with industry. The direction adjustment (α) of current ratio, quick ratio, total debt to equity ratio, sales to inventory ratio and sales to total assets ratio indicate convergence that goes above the average of the agricultural sector. Then, the speed adjustment (β) of current ratio, quick ratio, total debt to equity ratio, sales to inventory ratio and sales to total assets ratio have value nearer 0 so, the speed adjustment to average of financial ratio industry is slow.

Keywords: convergence, financial ratio, partial adjustment model, agricultural sector

1. Pendahuluan

Berdasarkan *IDX Yearly Statistic 2016*, Industri pasar modal di Indonesia terbagi menjadi beberapa sektoral salah satunya adalah sektor pertanian yang dikelompokkan menjadi lima sub sektor, yaitu: tanaman pangan, perkebunan, perikanan, kehutanan dan lain-lain. Pada RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) tahap-3 dalam Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019 menyebutkan sektor pertanian masih menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Permasalahan yang saat ini mulai muncul pada bidang pertanian adalah transformasi alih fungsi lahan dimana saat ini lahan pertanian semakin sempit. Salah satu faktor penyebabnya adalah perkembangan penduduk yang semakin besar sehingga kebutuhan lahan untuk tempat tinggal dan berbagai sarana pendukung lain juga meningkat akibatnya hal tersebut berdampak pada kurang maksimalnya hasil produksi dari bidang pertanian. Pangsa sektor pertanian menurun dalam 25 tahun terakhir disebabkan oleh keterbatasan lahan dan penurunan jumlah tenaga yang berakibat anjloknya kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian dari 22 persen pada 1991 hingga 13 persen saja pada 2016 (Sumber: <https://bisnis.tempo.co/read.861152/bi-kontribusi-sektor-pertanian-ke-pdb-hanya-13-persen>). Sadono (2015:38), menyatakan bahwa perkembangan pasar modal berkorelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pergerakan harga saham dari industri pertanian selama 2011 hingga 2016 mengalami fluktuasi yang cenderung turun. Perubahan harga saham yang berfluktuasi merupakan salah satu hal yang akan dipertimbangkan kembali oleh investor dalam melakukan transaksi investasi karena perubahan tersebut mengindikasikan adanya respon terhadap suatu isu tertentu. Samsul (2006:335), harga dan *return* saham dipengaruhi oleh faktor yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. Selain harga saham, volume perdagangan saham juga dapat menjadi salah satu indikator perusahaan untuk melihat reaksi pasar terhadap informasi yang muncul. *Volume trading* dari sektor pertanian meningkat sepanjang tahun 2011 hingga 2016, begitupun dengan beberapa subsektor yang berada pada industri pertanian terutama pada sub sektor perikanan sektor pertanian kemudian diikuti oleh sub sektor perkebunan yang juga mengalami peningkatan namun tidak terlalu signifikan. Adapun begitu, sub sektor yang menjadi perhatian adalah sub sektor yang grafiknya tidak selaras dengan sektor pertanian yakni sub sektor tanaman pangan artinya sub sektor tersebut dinilai tidak dapat melakukan penyesuaian terhadap rata-rata keseluruhan sektornya.

Dalam analisis laporan keuangan, akan terlihat perusahaan yang melakukan penyesuaian (konvergensi) dan arah target perusahaan. Proses konvergensi perusahaan menunjukkan seberapa cepat penyesuaian perusahaan. Selain itu, proses penyesuaian (konvergensi) dilakukan untuk menanggapi kekuatan pasar yang beroperasi pada perusahaan atau perbandingan antara rasio keuangan perusahaan dengan rata-rata rasio keuangan keseluruhan sektor industri yang nantinya akan menjadi keputusan investor untuk melakukan investasi (Acaravci, 2007: 71).

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui terjadinya konvergensi rasio keuangan pada perusahaan sektor pertanian terhadap rata-rata rasio keuangan seluruh perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 hingga 2016
2. Untuk mengetahui arah dan kecepatan penyesuaian rasio keuangan perusahaan pada sektor pertanian terhadap rata-rata rasio keuangan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 hingga 2016

2. Tinjauan Pustaka dan Metodologi

2.1 Tinjauan Pusataka

Partial adjustment model merupakan model yang menjelaskan adanya kejadian dimana perusahaan dalam suatu sub sektor atau sektor industri tertentu cenderung untuk melakukan penyesuaian dengan kondisi yang terjadi dan situasi lingkungan yang saling bersangkutan. Dalam hal ini, kecenderungan penyesuaian adalah kinerja keuangan pada laporan keuangan yang nantinya akan diukur menggunakan rasio-rasio keuangan. Untuk itu, model ini memerlukan informasi yang harus diketahui terlebih dahulu agar hasil yang didapat akurat, yakni: target aktual yang ingin dicapai dan bentuk serta arah penyesuaian (Acaravci, 2007:72). Model yang dikembangkan oleh Lev (1969) dengan formula sebagai berikut:

$$y_t - y_{t-1} = \beta (y_t^* - y_{t-1}), 0 < \beta \leq 1 \dots\dots\dots(2.19)$$

Dimana:

- y_t = nilai logaritma rasio keuangan perusahaan pada waktu ke t
- y_{t-1} = nilai logaritma rasio keuangan perusahaan pada waktu ke t-1
- y_t^* = nilai logaritma rasio keuangan target perusahaan pada waktu ke t

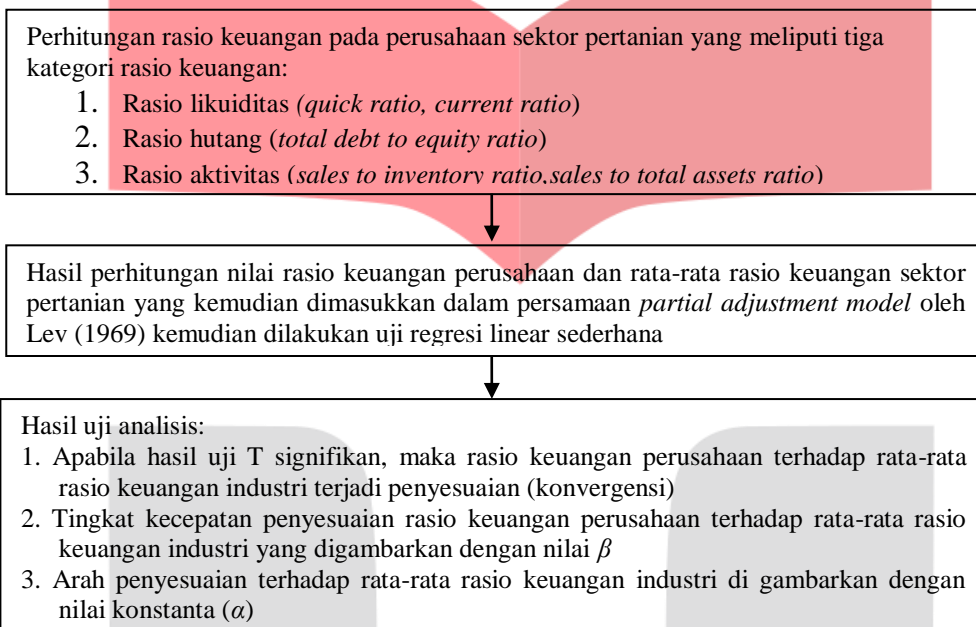
Nilai y_t^* merupakan nilai yang tidak terdeskripsikan, sehingga y_t^* dijadikan target pendeskripsian x_{t-1} , yakni rata-rata nilai rasio keuangan industri dengan persamaan sebagai berikut:

$$y_t^* = x_{t-1} \dots\dots\dots(2.20)$$

Persamaan *partial adjustment model* adalah penggabungan rumus (2.19) dan rumus (2.20) yang kemudian akan digunakan dalam penelitian ini, sehingga akan terlihat persamaan berikut:

$$y_t - y_{t-1} = \beta (x_{t-1} - y_{t-1}) \dots\dots\dots(2.21)$$

Nilai koefisien β menjelaskan kecepatan penyesuaian rasio perusahaan terhadap nilai rata-rata rasio industrinya dengan rentang nilai sebesar 0 hingga 1. Nilai β yang mendekati 1 bertanda semakin cepatnya penyesuaian perusahaan terhadap rata-rata industrinya



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: Surjoko dan Dewi (2012)

2.2 Metodologi

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* sehingga yang mencakup kriteria pemilihan sampel terdiri dari 15 perusahaan pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel yang dikombinasikan dengan *Partial Adjustment Model*. Adapun, Operasional variabel yang menjadi dasar dalam penelitian pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Variabel Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Rasio lancar (<i>Current ratio</i>)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset yang tersedia (Hery, 2015:178).	$\frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$	Rasio

2.	Rasio cepat (<i>Quick ratio</i>)	Rasio cepat dihitung dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan persediaan dan kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar (Brigham dan Houston, 2010:135).	$\frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$	Rasio
3.	Rasio total hutang terhadap ekuitas (<i>Total debt to equity ratio</i>)	Rasio untuk mengukur tingkat hutang jangka panjang perusahaan (Acaravci, 2007). Serta, melihat seberapa besar perbandingan ekuitas dapat melunasi hutang jangka panjang (Surjoko dan Dewi (2012)	$\frac{\text{total liabilities}}{\text{total equity}}$	Rasio
4.	Rasio penjualan terhadap persediaan (<i>Sales to inventory ratio</i>)	Digunakan untuk mengukur rasio perputaran modal dalam jangka pendek (Acaravci, 2007). Rasio ini dapat melihat ukuran seberapa sering persediaan barang dagang terjual dalam waktu satu periode. Periode dapat dalam berupa masa tahunan ataupun bulanan.	$\frac{\text{sales}}{\text{inventory}}$	Rasio
5.	Rasio penjualan terhadap total aset (<i>Sales to total assets ratio</i>)	untuk mengukur perputaran seluruh asset perusahaan dengan membagi penjualan dengan total asset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2012: 185)	$\frac{\text{sales}}{\text{total assets}}$	Rasio

3. Pembahasan
3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif berikut adalah hasil statistik deskriptif setiap rasio keuangan yang digunakan didalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Mean	Maximum	Minimum	Std. Deviasi
<i>current ratio</i>	90	2.590489	67.46741	0.098608	7.32207
<i>quick ratio</i>	90	1.424145	30.93825	0.089063	3.382704
<i>total debt to equity ratio</i>	90	2.695616	64.05334	0.003883	7.917066
<i>sales to inventory ratio</i>	90	9.186145	58.73399	0.893211	8.200108
<i>sales to total assets ratio</i>	90	0.59632	2.151639	0.035317	0.488985

Sumber: data diolah

Adapun hasil perhitungan *mean* pada rasio keuangan *current ratio* sebesar 2.590489 dari total 90 observasi terdapat 16 observasi yang memiliki nilai rasio keuangan *current ratio* diatas rata-rata sedangkan sisanya sebanyak 74 observasi mempunyai nilai dibawah rata-rata. Hasil perhitungan *mean* pada rasio keuangan *quick ratio* sebesar 1.424145 dari total 90 observasi terdapat 17 observasi yang memiliki nilai rasio keuangan *quick ratio* diatas rata-rata sedangkan sisanya sebanyak 73 observasi mempunyai nilai dibawah rata-rata. Hasil perhitungan *mean* pada rasio keuangan *total debt to equity ratio* sebesar 2.695616 dari total 90 observasi terdapat 14 observasi yang memiliki nilai rasio keuangan *total debt to equity ratio* diatas rata-rata

sedangkan sisanya sebanyak 76 observasi mempunyai nilai dibawah rata-rata. Hasil perhitungan *mean* pada rasio keuangan *sales to inventory ratio* sebesar 9.186145 dari total 90 observasi terdapat 32 observasi yang memiliki nilai rasio keuangan *sales to inventory ratio* diatas rata-rata sedangkan sisanya sebanyak 58 observasi mempunyai nilai dibawah rata-rata. Hasil perhitungan *mean* pada rasio keuangan *sales to total assets ratio* sebesar 0.59632 dari total 90 observasi terdapat 35 observasi yang memiliki nilai rasio keuangan *sales to total assets ratio* diatas rata-rata sedangkan sisanya sebanyak 55 observasi mempunyai nilai dibawah rata-rata.

3.2 *Partial Adjustment Model*

3.2.1 *Current Ratio*

Diperoleh α (konstanta) sebesar 2.427170, dan nilai β sebesar 0.063046. Nilai konstanta (α) sebesar 2.427170 menyatakan bahwa arah penyesuaian dari *current ratio* terhadap rata-rata industri pertanian adalah sebesar 2.427170. Hal ini menunjukkan rasio keuangan *current ratio* memiliki konvergensi diatas rata-rata rasio industri. Koefisien regresi (β) sebesar 0.063046 menyatakan bahwa kecepatan penyesuaian *current ratio* terhadap rata-rata industri adalah sebesar 0.063046. Maka, dapat disimpulkan bahwa kecepatan penyesuaian *current ratio* tergolong lambat karena nilai koefisien regresi (β) lebih mendekati nilai 0. Berdasarkan hasil regresi liner sederhana dapat disimpulkan bahwa *current ratio* memiliki nilai konstanta t statistik sebesar $2.433380 > 1.76131$ (t tabel) maka, sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan H_0 ditolak yang berarti secara signifikan terjadi konvergensi terhadap rata-rata industri.

3.2.2 *Quick Ratio*

Diperoleh α (konstanta) sebesar 1.332084, dan nilai β sebesar 0.064643. Nilai konstanta (α) sebesar 1.332084 menyatakan bahwa arah penyesuaian dari *quick ratio* terhadap rata-rata industri pertanian adalah sebesar 1.332084. Hal ini menunjukkan rasio keuangan *quick ratio* memiliki konvergensi diatas rata-rata rasio industri. Koefisien regresi (β) sebesar 0.064643 menyatakan bahwa kecepatan penyesuaian *quick ratio* terhadap rata-rata industri adalah sebesar 0.064643. Maka, dapat disimpulkan bahwa kecepatan penyesuaian *quick ratio* tergolong lambat karena nilai koefisien regresi (β) lebih mendekati nilai 0. Berdasarkan hasil regresi liner sederhana dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* memiliki nilai konstanta t statistik sebesar $2.466120 > 1.76131$ (t tabel) maka, sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan H_0 ditolak yang berarti secara signifikan terjadi konvergensi terhadap rata-rata industri.

3.2.3 *Total Debt to Equity Ratio*

Diperoleh α (konstanta) sebesar 2.599664, dan nilai β sebesar 0.035595. Nilai konstanta (α) sebesar 2.599664 menyatakan bahwa arah penyesuaian dari *total debt to equity ratio* terhadap rata-rata industri pertanian adalah sebesar 2.599664. Hal ini menunjukkan rasio keuangan *total debt to equity ratio* memiliki konvergensi diatas rata-rata rasio industri. Koefisien regresi (β) sebesar 0.035595 menyatakan bahwa kecepatan penyesuaian *total debt to equity ratio* terhadap rata-rata industri adalah sebesar 0.035595. Maka, dapat disimpulkan bahwa kecepatan penyesuaian *total debt to equity ratio* tergolong lambat karena nilai koefisien regresi (β) lebih mendekati nilai 0. Berdasarkan hasil regresi liner sederhana dapat disimpulkan bahwa *total debt to equity ratio* memiliki nilai konstanta t statistik sebesar $1.802222 > 1.76131$ (t tabel) maka, sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan H_0 ditolak yang berarti secara signifikan terjadi konvergensi terhadap rata-rata industri.

3.2.4 *Sales to Inventory Ratio*

Diperoleh α (konstanta) sebesar 8.741050, dan nilai β sebesar 0.048453. Nilai konstanta (α) sebesar 8.741050 menyatakan bahwa arah penyesuaian dari *sales to inventory ratio* terhadap rata-rata industri pertanian adalah sebesar 8.741050. Hal ini menunjukkan rasio keuangan *sales to inventory ratio* memiliki konvergensi diatas rata-rata rasio industri. Koefisien regresi (β) sebesar 0.048453 menyatakan bahwa kecepatan penyesuaian *sales to inventory ratio* terhadap rata-rata industri adalah sebesar 0.048453. Maka, dapat disimpulkan bahwa kecepatan penyesuaian *sales to inventory ratio* tergolong lambat karena nilai koefisien regresi (β) lebih mendekati nilai 0. Berdasarkan hasil regresi liner sederhana dapat disimpulkan bahwa *sales to inventory ratio* memiliki nilai konstanta t statistik sebesar $2.116829 > 1.76131$ (t tabel) maka, sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan H_0 ditolak yang berarti secara signifikan terjadi konvergensi terhadap rata-rata industri.

3.2.5 Sales to Total Assets Ratio

Diperoleh α (konstanta) sebesar 0.589411, dan nilai β sebesar 0.011586. Nilai konstanta (α) sebesar 0.589411 menyatakan bahwa arah penyesuaian dari *sales to total assets ratio* terhadap rata-rata industri pertanian adalah sebesar 0.589411. Hal ini menunjukkan rasio keuangan *sales to total assets ratio* memiliki konvergensi diatas rata-rata rasio industri. Koefisien regresi (β) sebesar 0.011586 menyatakan bahwa kecepatan penyesuaian *sales to total assets ratio* terhadap rata-rata industri adalah sebesar 0.011586. Maka, dapat disimpulkan bahwa kecepatan penyesuaian *sales to total assets ratio* tergolong lambat karena nilai koefisien regresi (β) lebih mendekati nilai 0. Berdasarkan hasil regresi liner sederhana dapat disimpulkan bahwa *sales to total assets ratio* memiliki nilai konstanta t statistik sebesar $1.015619 < 1.76131$ (t tabel) maka, sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan H_0 diterima yang berarti tidak terjadi konvergensi terhadap rata-rata industri.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konvergensi rasio keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2016 dapat disimpulkan bahwa pada rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio total hutang terhadap ekuitas (*total debt to equity ratio*), rasio penjualan terhadap persediaan (*sales to inventory*) terjadi konvergensi rasio keuangan perusahaan terhadap rata-rata industrinya. Arah penyesuaian (α) rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio total hutang terhadap ekuitas (*total debt to equity ratio*), rasio penjualan terhadap persediaan (*sales to inventory*), penjualan terhadap total aset (*sales to total assets ratio*) menunjukkan adanya konvergensi yang berjalan diatas rata-rata rasio sektor pertanian maka rasio keuangan tersebut memiliki arah penyesuaian ke bawah, untuk menuju rata-rata industri. Sedangkan untuk kecepatan penyesuaian (β) rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio total hutang terhadap ekuitas (*total debt to equity ratio*), rasio penjualan terhadap persediaan (*sales to inventory*), penjualan terhadap total aset (*sales to total assets ratio*) memiliki nilai yang lebih mendekati 0 sehingga kecepatan penyesuaian terhadap rasio keuangan rata-rata industrinya berjalan lambat.

4.2 Saran

1. Bagi para investor yang akan melakukan pembelian terhadap saham suatu perusahaan diharapkan agar lebih memperhatikan aspek penyesuaian rasio keuangan perusahaan yang mengalami konvergensi terhadap rata-rata industrinya karena perusahaan yang melakukan penyesuaian rasio keuangan terhadap rata-rata industri merupakan perusahaan yang mampu menyesuaikan kondisi perusahaan serta mampu bersaing pada industri tersebut. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan rasio keuangan lain dan dapat menambah rentang waktu penelitian serta diharapkan untuk melakukan pengujian pada sektor industri yang lain.

Daftar Pustaka

- [1] Acaravci, Songul Kakili. (2007). *The Existence of Inter-Industry Convergence in Financial Ratios: Evidence from Turkey*. Investment Management and Financial Innovation, Vol 4, 2007.
- [2] Bursa Efek Indonesia. Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia [online]. Tersedia: <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/statistik.aspx> [10 September 2017].
- [3] Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (cetakan pertama). Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- [5] Hidayat, Ahli Akhmad. (2017, 31 Maret). BI: Kontribusi Sektor Pertanian ke PDB Hanya 13 Persen [online]. Tersedia: <https://m.tempo.co/read/news/2017/03/31/090861152/bi-kontribusi-sektor-pertanian-ke-pdb-hanya-13-persen> [7 September 2017].
- [6] Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- [7] Kementerian Pertanian. Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2015-2019 [online]. Tersedia: http://www.pertanian.go.id/file/RENSTRA_2015-2019.pdf [19 Oktober 2017].
- [8] Samsul, Mohamad. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- [9] Sukirno, Sadono. (2015). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana
- [10] Surjoko, Felisca Oriana dan Vera Intanie Dewi. (2012). *Konvergensi Rasio Keuangan terhadap Rata-Rata Industri Perusahaan Consumer Good yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia*. Parahyangan Catholic University Journal, Vol 2, 2012.